

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia saat ini sedang mengalami perkembangan terutama dalam konteks keuangan semakin berkembangnya zaman maka semakin berkembang pula setiap lini dalam kehidupan termasuk pada konteks keuangan. Adanya perkembangan yang pesat di era globalisasi sekarang ini sangat diperlukan wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang teliti dan cermat. Setiap individu wajib memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk mengelola keuangan dan kekayaan yang dimiliki. Seorang individu yang setiap harinya bergelut dengan masalah ekonomi akan sangat besar kemungkinannya memiliki pengetahuan yang lebih tentang keuangan dan dapat mengambil keputusan yang tepat pada sumber keuangan sehingga memperoleh hasil yang diinginkan.

Bidang keuangan selalu menarik untuk dikaji karena keuangan menjadi salah satu bagian terpenting dalam kehidupan. Kesehatan keuangan sering kali berdampak pada kesehatan hidup seseorang. Individu dengan keuangan yang sehat cenderung akan memiliki kehidupan yang lebih baik ketimbang seseorang dengan kesehatan keuangan yang kurang. Maka dari itu setiap individu harus pandai mengelola keuangannya pengetahuan akan keuangan sangat dibutuhkan. Individu harus memiliki suatu pengetahuan dan ketrampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraanya dengan melakukan investasi.

Dalam dunia investasi perlu dilakukan sebuah perencanaan. Perencanaan investasi merupakan hal utama dalam mengelola keuangan karena dengan memilih investasi yang tepat akan dapat memberikan keuntungan yang berkelanjutan bagi individu (Pertiwi 2018). Dengan adanya perencanaan dalam pengambilan keputusan investasi, seseorang tidak lagi bimbang sebab keputusan investasi yang dibuat akan lebih matang dan dapat menghindari kerugian. Ketika seseorang merencanakan untuk investasi maka orang tersebut harus memiliki pengetahuan keuangan atau literasi keuangan yang baik agar keputusan yang dibuat memiliki arah yang jelas dan tepat (Putri & Rahyuda, 2017).

Investasi adalah upaya menanamkan modal atau dana dengan harapan bisa mendapatkan keuntungan (return) di masa mendatang. Sementara itu pengertian investasi menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), arti investasi adalah yakni penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan. Banyak contoh investasi antara lain saham, sukuk, deposito, obligasi, menabung, asuransi, dan reksadana. Bentuk contoh investasi lainnya yakni pembelian tanah, emas dan perhiasan, hingga menjalankan bisnis. Investasi sendiri bisa dilakukan oleh individu maupun badan usaha seperti perusahaan. Sederhananya, pengertian investasi adalah mengembangkan uang atau aset lain agar memberikan keuntungan di masa mendatang untuk mencapai tujuan

tertentu untuk menghindari adanya kerugian dalam berinvestasi, masyarakat perlu adanya sebuah perencanaan. Agar sebuah perencanaan berjalan dengan lancar dan memiliki arah yang jelas, maka setiap individu harus mampu meningkatkan pengetahuan tentang literasi keuangan mulai dari usia dini hingga dewasa sehingga pembuatan rencana keuangan akan semakin baik untuk mencapai kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi dan dapat menjaga stabilitas keuangan nasional.

Hasil survei yang dilakukan OJK menunjukkan indeks literasi keuangan pada masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dari 21,8% di tahun 2013 menjadi 29,7% di tahun 2016. Dengan kondisi tersebut, masyarakat Indonesia sudah mulai berusaha untuk mempelajari pengetahuan tentang literasi keuangan yang berkaitan dengan bagaimana mengoptimalkan uang untuk kegiatan produktif. Hal ini tentunya akan mempengaruhi keputusan masyarakat dalam berinvestasi. Namun hasil survei keseluruhan menunjukkan bahwa literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah karena terdapat 67,8% masyarakat yang menggunakan produk dan layanan jasa keuangan tetapi hanya 29,7% masyarakat yang *well literate*. Kondisi tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman dalam setiap keluarga Indonesia mengenai literasi keuangan, pasalnya keluarga merupakan salah satu pilar perekonomian dimana kesehatan keuangan keluarga akan berpengaruh pada kesehatan keuangan negara secara keseluruhan (Sindonews, 2017). Kurangnya pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan tersebut rawan untuk disalahgunakan oleh oknum yang ingin mencari keuntungan dari

masyarakat dengan memasarkan berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang tidak jelas serta tawaran investasi yang bersifat ilegal (Tribun Jabar, 2017). Literasi keuangan adalah sesuatu yang diperlukan oleh setiap orang agar mampu menerapkan skala prioritas dalam mengelola keuangannya.

Pengertian umum dari *financial literacy* atau literasi keuangan adalah pengetahuan dan juga keterampilan masyarakat yang mampu memberikan keyakinan terkait lembaga keuangan dan berbagai produk di dalamnya dalam parameter ukuran indeks. Namun, beberapa ahli dalam bidang ekonomi memiliki pandangannya sendiri terkait literasi keuangan. Manurung menjelaskan bahwa literasi keuangan adalah seperangkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam membuat keputusan dan kebijakan yang efektif dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya keuangan yang dimilikinya. Sedangkan menurut Mitchell berpendapat bahwa literasi keuangan adalah cara mengukur kemampuan setiap orang dalam menjalani berbagai informasi ekonomi yang didapatkannya. Sehingga memungkinkan mereka untuk mampu mengambil keputusan dalam membuat perencanaan keuangan, akumulasi keuangan, hutang dan dana pensiunnya (www.accurate.id). Tustin (2010) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan membudayakan pola pikir dan kecerdasan keuangan serta memotivasi masyarakat untuk merencanakan dan mengelola keuangannya. Dengan demikian, sikap dan perilaku keuangan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut mampu mendorong masyarakat untuk memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan dengan baik

Financial knowledge adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. *financial knowledge* pada saat ini sangat dibutuhkan, karena masyarakat cenderung membeli sesuatu sesuai dengan keinginan mereka tanpa mempertimbangkan kepentingannya. *financial knowledge* menjadi hal tak terpisahkan dalam kehidupan karena merupakan suatu alat yang berguna untuk mengambil keputusan keuangan. *financial knowledge* sangat penting fungsinya bagi seluruh elemen masyarakat. Pemahaman tentang *financial knowledge* mendorong seseorang untuk berperilaku yang baik dalam pengelolaan keuangannya untuk jangka panjang (Rustiaria & Silvy, 2017).

Financial Knowledge adalah sebagai segala pengetahuan yang merujuk kepada segala sesuatu yang dikenal oleh tiap perseorangan mengenai permasalahan financial. *financial knowledge* adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan. Semakin banyak pengetahuan terkait keuangan, maka semakin baik keputusan keuangan yang diambil. Dalam hal ini pengetahuan merupakan sumber informasi yang akan menentukan niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan (Prayoto & Nolita, 2018).

Financial self-efficacy merupakan rasa keyakinan seseorang atas kapasitasnya untuk melakukan *personal financial management behavior* baik serta untuk mencapai tujuan-tujuan keuangannya. Berdasarkan prasarvei yang dilakukan oleh peneliti ketika tingkat keyakinan seseorang terhadap cara mengelola keuangan semakin tinggi, maka seseorang tersebut akan termotivasi untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan keuangannya.

Semakin tinggi tingkat *self-efficacy* dalam melakukan *personal financial management behavior* yang baik, maka individu tersebut juga semakin bertanggung jawab dalam mengelola keuangan. Atau jika ditarik kesimpulan *financial self-efficacy* merupakan tumpuan individu mengenai kecakapannya dalam melakukan aksi untuk tercapainya tujuan keuangan (Edi et al., 2018).

Internal locus of control merupakan keadaan bagaimana seseorang memandang suatu peristiwa dan bisa tidaknya seseorang mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya. Berdasarkan hasil prasurvei dengan adanya *internal locus of control internal* dan *eksternal* yang baik maka akan menunjukkan *personal financial management behavior* yang baik pula, karena semua yang terjadi dari kehidupan seseorang bermula dari kemampuan seseorang dalam memandang dan mengendalikan suatu peristiwa yang terjadi pada dirinya. Seseorang yang memiliki *internal locus of control* yang baik cenderung akan menghemat dan membelanjakan uang secara kebutuhan dan bukan secara keinginan. Ketika seseorang bisa mengendalikan *internal locus of control* untuk menggunakan uang seperlunya saja atau menggunakan uang sesuai kebutuhan, membuat seseorang akan melakukan *personal financial management behavior* dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik *internal locus of control* yang dimiliki oleh individu, maka semakin baik pula *personal financial management behavior* (Edi et al., 2018).

Sebagian besar bagi mahasiswa masa kuliah adalah saat pertama mereka hidup dilingkungan dan suasana yang berbeda dari tempat asalnya, dituntut mengelola keuangannya sendiri tanpa adanya pengawasan dari orangtua. Mahasiswa dituntut untuk bisa mengatur keuangannya dengan mandiri dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat. Banyak kalangan mahasiswa yang masih mengandalkan uang saku dari orangtua untuk bersikap boros, menjajakan uangnya untuk hal yang kurang atau bahkan tidak penting (Margaretha & Pambudhi, 2015). Seperti yang dikatakan Andi Nahil Gultom, *Chief External Affairs Home Credit Indonesia* dalam media *talkshow* “*Entrepreneurship and Financial Inclusion for Millennials in the Digital Era*” pada industri keuangan paling penting ialah keterbukaan keuangan sebab dapat meningkatkan kualitas hidup generasi milenial. Menurutnya, generasi milenial dari kelas menengah yang produktif selalu dihadapkan dengan gaya hidup yang konsumtif sehingga dibutuhkan pemahaman yang baik terkait keuangan dan beliau juga menyadari bahwa kesadaran masyarakat terhadap pemahaman keuangan sejak dini sangat rendah terutama bagi generasi milenial yang cenderung tidak memiliki manajemen keuangan yang baik (Kompas, 2018).

Universitas menjadi salah satu wadah bagi mahasiswa untuk mempelajari tentang investasi karena hal tersebut sangat membantu mahasiswa dalam menambah wawasan dalam berinvestasi serta mahasiswa dapat mengelola keuangan dan lebih mengetahui tentang literasi keuangan. Mahasiswa sebagai kaum intelektual berperan penting bagi perubahan bangsa karena diharapkan dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan dan

memberikan solusi pada masalah yang ada di masyarakat menggunakan materi dan teori-teori yang sudah didapat melalui bangku perkuliahan.

Berdasarkan latar belakang *di atas*, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Hubungan *Financial Knowledge*, *Financial Self-efficacy* dan *Internal Locus of Control* dengan Minat Investasi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa di Bandar Lampung)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Financial Knowledge* berhubungan dengan minat investasi mahasiswa di Bandar Lampung?
2. Apakah *Financial self-efficacy* berhubungan dengan minat investasi mahasiswa di Bandar Lampung?
3. Apakah *Internal Locus of Control* berhubungan dengan minat investasi mahasiswa di Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji hubungan *Financial Knowledge* dengan minat investasi mahasiswa di Bandar Lampung.
2. Untuk menguji hubungan *Financial self-efficacy* dengan minat investasi mahasiswa di Bandar Lampung.

3. Untuk menguji hubungan *Internal Locus of Control* dengan minat investasi mahasiswa di Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dijabarkan menjadi manfaat teoritis dan praktis, berikut uraiannya

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan pengembangan tentang literasi keuangan yang dapat mempengaruhi minat investasi terhadap mahasiswa dan masyarakat luas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan mahasiswa untuk lebih mengetahui pentingnya literasi keuangan yang dapat berpengaruh pada minat investasi.

- b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi serta menjadi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mengenai Hubungan *Financial Knowledge*, *Financial self-efficacy* dan *Internal Locus of Control* terhadap minat investasi mahasiswa.